

# Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Power Point pada Pembelajaran IPS

Asih Wahyuningsih<sup>1</sup>, Dian Dwi Agustin<sup>2</sup>, Lastry Jayanti<sup>3</sup>, Nurullia Cahya Putri<sup>4</sup>, Syafi'ur Rohman Nurapriyan<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email: [syafiurrohman96@gmail.com](mailto:syafiurrohman96@gmail.com)

---

## Abstarct

The background of this research is that educators experience difficulties when teaching, especially in social studies learning in class V, because students are less focused when participating in the ongoing learning process. Students are more silent when asked by the teacher. The class atmosphere when the learning process took place still felt passive. This study aims to increase the activeness of students through the use of powerpoint learning media in social studies class V SDN 2 SENDANG. This research is using descriptive research method. The subjects and locations for this were SDN 2 SENDANG students, totaling 30 students. Data collection techniques are observation techniques, interviews and documentation. Data processing was carried out using a qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the learning gain of students increases and is completed both individually and classically.

## Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang bahwa pendidik mengalami kesulitan saat mengajar khususnya pada pembelajaran IPS di kelas V, dikarenakan peserta didik kurang fokus saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik lebih banyak diam saat ditanya pendidik. Suasana kelas saat poses pembelajaran berlangsung masih terasa pasif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran powerpoint pada pembelajaran IPS kelas V SDN 2 SENDANG. Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Subyek dan lokasi ini adalah peserta didik SDN 2 SENDANG yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitin menunjukkan bahwa perolehan belajar peserta didik meningkat dan tuntas baik secara individu maupun klasikan.

Kata kunci : IPS, Media Power Point, Meningkatkan Keaktifan Siswa

---

## A. PENDAHULUAN

Melihat perkembangan zaman, teknologi terus berkembang, dimulai dengan penggunaan media elektronik dan perangkat digital lainnya. Hal tersebut juga memaksa orang tua untuk menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anaknya kepada pihak sekolah karena kurang memahami teknologi dan media pembelajaran yang menggunakan perangkat digital. Tidak ada batasan usia untuk penggunaan teknologi, dari anak-anak hingga orang dewasa. banyak orang percaya bahwa teknologi membuat segalanya menjadi mudah, efisien, praktis dan cepat. Dengan demikian, teknologi banyak digunakan di semua kalangan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih efisien, misalnya melalui lingkungan belajar berbasis teknologi. Teknologi sangat menarik bagi anak usia sekolah dasar, karena banyak anak yang menyukai hal-hal baru. Bahkan tanpa bantuan seorang guru, media elektronik dapat menjadi sumber belajar. Salah satunya adalah penggunaan media power point.

Power Point adalah aplikasi komputer yang dikembangkan oleh Microsoft

yang digunakan untuk presentasi. Hotspot ini sangat efektif untuk mengajarkan anak berpikir kritis dan kreatif. Dengan tampilan Power Point yang menarik dapat menjadi daya tarik bagi siswa dalam pembelajaran berkelanjutan. Namun jika guru menggunakan desain power point yang salah, maka siswa akan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Konsep media pembelajaran memiliki dua aspek yang saling mendukung yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Pada saat seorang guru menyiapkan materi atau materi dalam power point, maka diproyeksikan menggunakan LCD projector, dalam hal ini materi atau bahan tersebut disebut software, sedangkan LCD projector sendiri merupakan alat atau hardware yang digunakan untuk memproyeksikan materi ajar. layar.

Pemanfaatan adalah penggunaan metode dan model pembelajaran, bahan dan perangkat media untuk memperbaiki lingkungan belajar Warsita menyatakan: Pemanfaatan media adalah penggunaan sumber belajar secara sistematis. Proses penggunaan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan spesifikasi desain instruksional. Prinsip penggunaan juga terkait dengan karakteristik siswa. Seorang pelajar mungkin membutuhkan keterampilan visual atau verbal untuk mendapatkan keuntungan dari praktik atau sumber belajar.

Terdapat pula penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pendidikan, yang berujung pada tidak efektif dan tidak efektifnya proses pendidikan dan pendidikan. Pembelajaran IPS membutuhkan media pembelajaran yang serba guna. Namun pada kenyataannya berdasarkan kesimpulan tentang rendahnya penggunaan media yang menarik dan aktif yang mendukung pembelajaran siswa, siswa yang tidak aktif dan suasana kelas yang gaduh sedangkan pembelajaran menjadi pasif dalam pasif. NCSS (National Council for the Social Student) di Amerika Serikat mendefinisikannya sebagai studi yang mengkaji aspek politik, budaya, dan lingkungan masyarakat di masa lalu dan masa depan. Istilah IPS, disingkat IPS, adalah nama mata pelajaran sekolah dasar dan menengah atau program pendidikan tinggi yang identik dengan istilah "ilmu sosial" dalam kurikulum sekolah negara lain, terutama di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika. Ilmu sosial adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu sosial dibentuk atas dasar realitas dan fenomena sosial, yang menggabungkan pendekatan interdisipliner dari perspektif dan cabang ilmu sosial.

Berdasarkan hasil observasi di temukan beberapa permasalahan pembelajaran terkait keaktifan belajar di SDN 2 Sendang. Beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas yang sering muncul adalah kurangnya keaktifan dari peserta didik itu sendiri, tidak adanya ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru, kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanana serta menurunkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Data awal yang diambil melalui observasi mendapati adanya proses pembelajaran dikelas masih belum optimal, banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran di kelas, suasana kelas masih terpaku kepada pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru sehingga keadaan ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan

kurangnya kreatifitas pada pembelajaran. Terbukti ketika guru mengajar dikelas dengan tidak melibatkan siswa langsung, guru hanya menggunakan teknik belajar ceramah dan menugaskan yang membuat siswa menjadi bosan dan kurangnya interaksi maka siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, kita dapat mengetahui bahwa guru di SDN 2 Sendang masih belum meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ips.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah suatu objek yang diteliti. Menurut Sugiyono. Metode / pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:22).

Menurut Sugiyono (2014:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu konsep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Djam'an Satori dan Aan Komariah , 2012:23). Menurut Berg (2007:3) menyatakan dalam definisinya bahwa: "Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols and descriptions of things". Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistik inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif (Mulyana dalam Djam'an Satori, 2012:23).

Pendekatan penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Pada Pembelajaran IPS. Dengan

harapan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi.

Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi, dimana penggunaan instrumen untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan keaktifan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran power point pada pembelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2014: 309). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). teknik observasi; 2) teknik wawancara, dan 3).teknik dokumentasi.

Observasi Menurut Matthews dan Ross (2010) dalam Haris Herdiansyah (2013:129) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Menurut Sugiyono (2012:310) dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Meskipun semua fokus masalah dalam penelitian ini mendapatkan pengamatan namun terdapat aspek-aspek dimana observasi merupakan teknik utama dalam mendapatkan informasinya. Agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan terjaring sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu- rambu tentang apa yang akan diamati. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran dengan strategi menggunakan media pembelajaran powerpoint.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014: 317).

Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Wawancara ini dilakukan dengan penyelenggara

atau kepala sekolah dalam hal ini wawancara yang digunakan termasuk wawancara tidak langsung, yang dikenal dengan nama triangulasi yaitu mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 SENDANG.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 SENDANG diketahui bahwa pendidik mengalami kesulitan saat mengajar khususnya pada pembelajaran IPS di kelas V, dikarenakan peserta didik kurang fokus saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik lebih banyak diam saat ditanya oleh pendidik. Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung masih terasa pasif. Dari media pembelajaran yang teramati berupa media video dan media gambar, pendidik kurang kreatif dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat memancing peserta didik untuk kefokuskan peserta didik. Untuk mengatasi hal ini diperlukan media yang dapat membantu memfokuskan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media berbasis TIK yaitu powerpoint dapat memberikan pengaruh terhadap suasana belajar.

Kemudian, keunggulan dari Power Point sebagai media pembelajaran IPS yaitu: Dapat menggabungkan teks dan gambar; Dapat disisipkan gambar atau foto bahkan video dan animasi dari berbagai program ataupun karya sendiri; Mudah disunting atau diedit seperti menghapus, memindahkan dan menyalin slide, atau menyisipkan slide baru; Untuk menjelaskan materi; Tidak ada batasan lembar atau slide pada materi yang akan ditampilkan; Dapat memberikan penekanan pada materi yang dianggap lebih penting dengan memberikan warna atau ukuran huruf yang berbeda pada bagian yang diinginkan; Dapat memilih latar belakang slide sesuai dengan materi sehingga peserta didik akan lebih jelas dalam memperhatikan materi; Dapat mengulang materi sebelum atau sesudah yang telah dijelaskan dengan cepat; Dapat menambahkan sistem audio sehingga tampilan memberikan informasi dan pengetahuan yang tidak membosankan; dan materi yang digunakan mempunyai daya simpan yang lama dan dapat diperbaharui kapan saja.

Setelah melakukan proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media Power Point merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media power point dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga pemahaman peserta didik dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas yaitu dengan menerapkan media Power Point pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan

menggunakan media Power Point kelas V SDN 2 SENDANG membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan antusias dalam proses belajar, hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik mencari sebuah informasi tentang materi yang diberikan, dan peserta didik juga semakin aktif dalam pembelajaran. Media Power Point sangat membantu dalam proses pembelajaran karena tidak hanya materi yang di tampilkan tetapi juga berupa gambar yang dapat membuat pengetahuan peserta didik lebih dalam. Media Power Point ini juga sangat membantu peserta didik untuk mudah dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru, karena dengan melihat tayangan yang ditampilkan oleh guru yang menarik sehingga tidak membuat peserta didik bosan dengan kegiatan pembelajaran dan dapat dikatakan juga pembelajaran akan terasa menarik. peserta didik juga dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dengan media yang bervariasi, seperti video, audio, Power Point.

#### **D. KESIMPULAN**

Di SD Negeri 2 SENDANG diketahui bahwa pendidik mengalami kesulitan saat mengajar khususnya pada pembelajaran IPS di kelas V, dikarenakan peserta didik kurang fokus saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik lebih banyak diam saat ditanya oleh pendidik. Dari media pembelajaran yang teramati berupa media video dan media gambar, pendidik kurang kreatif dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat memancing peserta didik untuk kefokusannya. Untuk mengatasi hal ini diperlukan media yang dapat membantu memfokuskan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media berbasis TIK yaitu powerpoint dapat memberikan pengaruh terhadap suasana belajar.

Media Power Point sangat membantu dalam proses pembelajaran karena tidak hanya materi yang di tampilkan tetapi juga berupa gambar yang dapat membuat pengetahuan peserta didik lebih dalam. Media Power Point ini juga sangat membantu peserta didik untuk mudah dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru, karena dengan melihat tayangan yang ditampilkan oleh guru yang menarik sehingga tidak membuat peserta didik bosan dengan kegiatan pembelajaran dan dapat dikatakan juga pembelajaran akan terasa menarik. peserta didik juga dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas

#### **E. DAFTAR RUJUKAN**

- Nurhidayah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Power Point pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45860>
- Rahmad, F. (2017). Metode Power Point Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 5–7.

- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 10(2), 66–72. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72>
- Waluyo, E. B., & Ghufron, S. (2020). Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *National Conference for Ummah*, 1(1), 655–662. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/69>